

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, era globalisasi menuntut manusia untuk dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini harus dilakukan agar seseorang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang sangat cepat telah menyebabkan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan. Bidang pendidikan juga semakin maju seiring berkembangnya zaman. Inovasi-inovasi, pengetahuan, dan teknologi baru semakin baik serta modern dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan nasional Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mempunyai cita-cita mulia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang berwatak mulia. Pengembangan kemampuan, karakter, dan watak seseorang ini adalah untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Melihat hal tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Upaya peningkatan sumber daya manusia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa ditetapkan oleh pemerintah dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pendidikan

nasional. Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan standar proses dan standar kompetensi lulusan. Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 65 Tahun 2013, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013 ini memberikan kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sebagai bekal hidup di masa depan. Tujuan yang hendak dicapai melalui Permendikbud tersebut yaitu dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Menurut Numan Somantri (2001:44), salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama. Pembelajaran IPS meliputi seluruh aspek kehidupan sosial yang ada di

masyarakat. Sejalan dengan tujuan dalam Permendikbud, materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa untuk menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan dapat menyikapi masalah serta memberikan solusi untuk menyelesaikannya.

Materi pembelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat hafalan tersebut menjadikan siswa cenderung pasif dalam mempelajari IPS. Guru yang seharusnya menjadi inspirator dan motivator siswa dalam belajar juga belum dapat menyajikan materi pembelajaran IPS dengan cara yang menarik bagi siswa. Menurut penelitian yang berjudul Potret Profesionalisme Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) tahun 2010, menunjukkan bahwa 70 persen guru responden belum mampu memaksimalkan penggunaan teknologi, terutama dalam bidang komputer. Rata-rata guru yang belum mampu memaksimalkan penggunaan komputer adalah guru yang berusia di atas 50 tahun dan berada di wilayah pedesaan (Kompas). Hal seperti ini juga melatarbelakangi kurangnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan sumber belajar sebagai alat atau wahana siswa untuk belajar.

Sumber belajar mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar akan memberikan pengalaman yang sama kepada semua siswa. Selain itu, melalui sumber belajar yang didesain dan dirancang dengan menarik dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, jika menggunakan sumber belajar yang

sederhana dan mudah didapat, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Beberapa sekolah dan guru masih banyak yang belum memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi yang terjadi di beberapa sekolah pada saat proses pembelajaran IPS guru hanya menerangkan materi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan menggunakan media papan tulis saat menjelaskan materi, sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Lembar Kerja Siswa atau LKS digunakan sebagai acuan sumber belajar utama untuk siswa dan kurangnya variasi penggunaan sumber belajar yang lain menjadikan pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan penelitian Sulastri (2013:5) pada beberapa sekolah di Yogyakarta, menunjukkan bahwa beberapa guru dalam proses pembelajaran kurang melakukan variasi penggunaan media pembelajaran. Selain itu juga ketersediaan sumber belajar juga belum mampu mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Kurangnya variasi penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor siswa menganggap mata pelajaran IPS monoton dan membosankan untuk dipelajari. Materi pelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat hafalan menjadikan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya adalah

dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Beberapa sumber belajar yang ada dapat dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu penggunaan sumber belajar berbahan cetak, salah satunya seperti brosur. Cepi Riyana (2012:28), berpendapat bahwa media cetak dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pesan atau informasi yang disajikan. Brosur sebagai salah satu sumber belajar berbahan cetak dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa yang menarik. Bentuk yang sederhana dan bergambar pada tampilan brosur akan memberikan daya tarik tersendiri sebagai sebuah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan baik di kelas maupun di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan adanya upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Belum adanya sumber belajar berbentuk brosur yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, mendorong peneliti untuk mengembangkan produk ini. Melalui penelitian pengembangan sumber belajar berbentuk brosur yang berisi gambar dan teks pendukung ini, diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran IPS yang dianggap kurang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru SMP masih banyak yang mengajar dengan mengacu pada Lembar Kerja Siswa (LKS), yang menjadikan pembelajaran kurang menarik.
2. Saat proses pembelajaran di kelas, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, karena guru hanya menerangkan materi dengan ceramah.
3. Kurangnya variasi sumber belajar yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas.
4. Belum adanya sumber belajar IPS berbentuk brosur yang digunakan untuk menyampaikan materi IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan sumber belajar berbentuk brosur. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber belajar IPS berbentuk brosur yang digunakan untuk menyampaikan materi IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan sumber belajar berbentuk brosur untuk kelas VII SMP pada mata pelajaran IPS dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan sumber belajar berbentuk brosur untuk kelas VII SMP pada mata pelajaran IPS dengan materi keadaan alam dan aktivitas

penduduk Indonesia berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran IPS, dan tanggapan siswa kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan sumber belajar ini yaitu:

1. Mengembangkan sumber belajar berbentuk brosur untuk mata pelajaran IPS kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.
2. Mengetahui kelayakan sumber belajar berbentuk brosur untuk mata pelajaran IPS kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia melalui validasi ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS, dan tanggapan siswa kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau contoh perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan IPS.
 - b. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain, dalam upaya mengembangkan sumber belajar bentuk lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber belajar IPS khususnya dalam bentuk brosur.

b. Bagi Guru

Sumber belajar IPS berbentuk brosur ini diharapkan dapat menjadi referensi sumber belajar yang menarik untuk digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Brosur yang dikembangkan merupakan sumber belajar yang berbentuk cetakan.
2. Brosur yang dikembangkan dicetak menggunakan jenis kertas *Art Paper* 150 gsm
3. Brosur yang dikembangkan berbentuk lembaran kertas yang berisi gambar berwarna serta teks pendukung gambar.
4. Brosur yang dikembangkan berbentuk lembaran kertas dua muka yang berisi materi pembelajaran IPS SMP kelas VII.

5. Brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan berisi materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik didalam maupun diluar kelas.

H. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu:

1. Materi yang dikembangkan dalam sumber belajar IPS berbentuk brosur ini terbatas, yaitu hanya pada materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.
2. Produk yang dihasilkan berupa brosur diuji cobakan kepada siswa kelas VII yang jumlahnya terbatas.